

# Hubungan *Body Image* dengan Harga Diri pada Remaja Putri Penggemar Kpop di Komunitas A.R.M.Y Medan

## *Relationship between Body Image and Self-Esteem in Young Women Kpop Fans in Medan A.R.M.Y Community*

Nini Sri Wahyuni\* & Anisty Aurellia

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

Submitted: January 2021; Reviewed: January 2021; Accepted: January 2021

\*Corresponding Email: [ninisriwahyuni.zul@gmail.com](mailto:ninisriwahyuni.zul@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara *body image* dengan harga diri pada remaja putri penggemar Kpop di Komunitas A.R.M.Y Medan. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan responden merupakan remaja putri penggemar Kpop yang bergabung di Komunitas A.R.M.Y Medan dimana jumlah remaja putri yang dijadikan sebagai subjek penelitian berjumlah 100 orang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *body image* sebanyak 26 item (reliabilitas: 0,918) dan skala harga diri 32 item (reliabilitas: 0,918). Metode analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 25.0 untuk mengetahui bentuk hubungan dan besar nilai variabel *body image* dalam menjelaskan variabel harga diri. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *body image* dengan harga diri dimana  $r_{xy} = 0,432$  dengan signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Sehingga diperoleh nilai  $r_{hit} > r_{tab}$  ( $0,432 > 0,194$ ) sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Artinya hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara *Body Image* dengan Harga Diri pada remaja putri penggemar Kpop di Komunitas A.R.M.Y Medan. Harga Diri dibentuk oleh *Body Image* sebesar 18,7%. Dari persentase sumbangan ini maka terlihat masih terdapat 81,3% pengaruh dari faktor lain Harga Diri. Berdasarkan hasil perhitungan empirik, menunjukkan bahwa remaja putri di komunitas A.R.M.Y Medan memiliki harga diri dan *body image* tergolong sedang.

**Kata Kunci:** *Body Image*; Harga Diri; Remaja Putri; Penggemar Kpop

### Abstract

This study aims to determine the relationship between *body image* and self esteem in Adolescent of K-pop fans in the A.R.M.Y Medan Community. Researchers used quantitative research methods with respondents being Kpop fan girls who joined the A.R.M.Y Medan Community where the number of young women who were taken as research subjects was 100 people. The measuring instrument in this study used a *body image* scale of 26 items (reliability: 0.918) and a self-esteem scale of 32 items (reliability: 0.918). Methods of data analysis using *product moment* correlation with the help of SPSS version 25.0 to determine the form of the relationship and the value of the *body image* variable in explaining the variable self-esteem. The results of the data analysis indicate that there is a positive relationship between *body image* and self-esteem where  $r_{xy} = 0.432$  with a significant  $p = 0.000 < 0.05$ . So that the  $r_{hit} > r_{tab}$  ( $0.432 > 0.194$ ) is obtained so that the proposed hypothesis is accepted. This means that the hypothesis proposed is that there is a positive relationship between *Body Image* and Self-esteem in Kpop fans in the A.R.M.Y Medan Community. Self-esteem is formed by *Body Image* by 18.7%. From this contribution percentage, it can be seen that there are still 81.3% influence from other factors of Self-esteem. Based on the results of empirical calculations, it shows that young women in the A.R.M.Y community in Medan have moderate self-esteem and *body image*.

**Keyword:** *Body Image*; Self-Esteem; Adolescent; Kpop Fans

**How to Cite:** Wahyuni, N.S., & Aurellia, A. (2021). Hubungan *Body Image* dengan Harga Diri pada Remaja Putri Penggemar Kpop di Komunitas A.R.M.Y Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1365-1371.



## PENDAHULUAN

Menurut Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2004), masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja (*adolescence*) adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Remaja mengembangkan minatnya selama masa pubertas, minat tersebut diantaranya minat rekreasi, sosial dan pribadi (Hurlock, 1999). Minat akan membuat kepribadian unik pada setiap individu dan pada saat ini banyak remaja yang memiliki minat pada Kpop atau kebudayaan Korea terutama pada remaja putri.

Penyebaran *K-pop* sedikit banyak telah berpengaruh secara positif maupun negatif pada perkembangan kepribadian penggemarnya yang sebagian besar merupakan remaja, seperti terlibat pertengkaran antar *K-poppers*, histeris di tempat umum dan berperilaku konsumtif. Hal ini terjadi karena pada masa remaja terjadi ketegangan emosi, sehingga masa ini disebut sebagai masa badai dan topan (*storm and stress*), yaitu masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak (Etikasari, 2018).

Salah satu faktor penting dalam perkembangan kepribadian remaja adalah harga diri. *Self-esteem* (harga diri) adalah pandangan individu terhadap nilai dirinya atau bagaimana seseorang menilai, mengakui, menghargai dan menyukai diri sendiri (Blascovich & Tomaka, 1991). Menurut Robins, dkk (dalam Santrock, 2011) dalam sebuah penelitian baik anak laki-laki maupun perempuan memiliki harga diri yang sangat tinggi pada masa kanak-kanak namun mengalami penurunan secara signifikan selama masa remaja. Berdasarkan penelitian tersebut, penurunan harga diri ini pun lebih banyak terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki.

Anak perempuan di masa remaja nya cenderung tidak bahagia tentang penampilan mereka daripada anak laki-laki, dikarenakan hal ini mencerminkan penekanan budaya yang lebih besar pada atribut fisik wanita (Rosenblum & Lewis dalam Santrock, 2007). Munculnya budaya Korea ke dalam Indonesia cukup membuat perubahan dalam pandangan para remaja putri akan penampilan fisiknya. Hal ini yang kerap membuat remaja putri mengalami permasalahan fisik akibat dari penekanan budaya Korea yang mereka jadikan sebagai acuan terhadap penampilan fisiknya.

Citra tubuh (*body image*) merupakan pengalaman individu yang berupa persepsi terhadap bentuk dan berat tubuhnya, serta perilaku yang mengarah pada evaluasi individu tersebut terhadap penampilan fisiknya (Cash dalam Nurvita & Handayani, 2015). Dalam banyak studi tentang citra tubuh dan ketidakpuasan pada remaja putri kerap dikaitkan dengan masalah berat badan dan bentuk tubuh. Namun tidak hanya itu saja, kekhawatiran pada citra tubuh dapat mengenai karakteristik tertentu atau bagian tubuh, seperti karakteristik wajah (ukuran atau bentuk hidung, mata), karakteristik kulit (warna, tekstur), rambut, bagian tubuh, kebugaran dan kekuatan (Weirtheim & Paxton, 2012).

Permasalahan yang sering dialami remaja adalah self-esteem, karena tubuhnya yang dinilai tidak atau kurang ideal baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, atau tidak merasa memiliki kelebihan yang bisa dipakai sebagai modal dalam bergaul (Putra, et.al., 2019; Syafrizaldi, 2018; Hasibuan, et al., 2019). Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi kepribadian termasuk self-esteem remaja dimana mereka akan menilai dirinya sebagai orang yang tidak memiliki harga diri yang positif (Dalimunthe, & Br Sihombing, 2020; Syafrizaldi, & Pratiwi, 2020). Banyak studi yang memperlihatkan bahwa harga diri cenderung menurun di masa remaja awal, khususnya pada remaja perempuan. Salah satu penjelasan yang diberikan mengenai menurunnya harga diri perempuan di masa remaja awal adalah karena mereka memiliki citra tubuh yang lebih negatif selama masa pubertas (Harter dalam Santrock, 2007). Terkait dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara *body image* dengan harga diri pada penggemar Kpop di Komunitas A.R.M.Y Medan.

## METODE PENELITIAN



Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di komunitas A.R.M.Y Medan dengan jumlah 145 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *quota sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang telah ditentukan. Dimana dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil peneliti sebanyak 100 orang remaja putri yang berada di komunitas A.R.M.Y Medan dan 45 orang remaja putri sebagai responden uji coba skala.

Alat ukur pada penelitian ini berupa skala. Terdapat dua skala, yaitu skala *body image* dan skala harga diri. Skala *body image* yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *body image* yang dikemukakan oleh Cash & Puzinsky (dalam Nurvita & Handayani, 2015), yaitu *appearance evaluation* (evaluasi penampilan), *appearance orientation* (orientasi penampilan), *body area satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh), *overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk), dan *self-classified weight* (pengkategorian ukuran tubuh). Skala disebarkan kepada 45 subjek untuk uji coba alat ukur, sehingga dapat mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur penelitian dengan menggunakan *SPSS versi 25.0*.

Hasil dari perhitungan validitas butir skala *body image* diperoleh koefisien butir yang valid bergerak dari  $r_{bt} = 0,306$  hingga  $r_{bt} = 0,663$  dengan taraf signifikan atau  $p > 0,300$ . Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan koefisien dengan koefisien  $r_{tt} = 0,828$  yang berarti bahwa alat ukur tersebut andal untuk dipakai dan reliabilitas tergolong tinggi. Skala *body image* memiliki 50 item pada penyusunan awal, setelah melewati proses uji coba, diperoleh 24 item sah.

Selanjutnya, skala harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Trisakti & Astuti, 2014), yaitu *significance* (keberartian), *power* (kekuasaan), *virtue* (kebijaksanaan), dan *competence* (kemampuan). Skala disebarkan kepada 45 subjek untuk uji coba alat ukur, sehingga dapat mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur penelitian dengan menggunakan *SPSS versi 25.0*. Hasil dari perhitungan validitas butir skala harga diri diperoleh koefisien butir yang valid bergerak dari  $r_{bt} = 0,304$  hingga  $r_{bt} = 0,659$  dengan taraf signifikan atau  $p > 0,300$ . Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan koefisien dengan koefisien  $r_{tt} = 0,887$  yang berarti bahwa alat ukur tersebut andal untuk dipakai dan reliabilitas tergolong tinggi. Pada penyusunan awal kuesioner terdapat 50 item, setelah melakukan proses uji coba diperoleh 32 item yang sah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampikan dari hasilnya (Arikunto, 2002). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis skala sikap model Likert. Dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *body image* dan skala harga diri. Masing-masing skala mengikuti skala model Likert yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang negatif/positif dan dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) atau STS (sangat tidak setuju). Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode yang paling dasar digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu korelasi linear sederhana atau korelasi *Pearson product moment* dengan bantuan aplikasi komputer berupa *SPSS versi 25.0*. Analisis korelasi *product moment* bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya hubungan antara variabel bebas (*body image*) dengan variabel terikat (harga diri) dalam penelitian serta menguji hipotesis penelitian.

Analisis data juga digunakan untuk mengetahui penilaian individu terhadap *body image* dan mengetahui tingkat harga diri individu dengan cara mengkategorisasikan skor total angket dari masing-masing individu. Kategorisasi yang dilakukan digolongkan kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah untuk variabel *body image* dan harga diri. Berikut adalah formula kategorisasi penelitian:

**Tabel 1. Formula kategorisasi Skor Penelitian**

Kategorisasi Skor	Rumus Kategorisasi Skor
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean ; SD = Standar Deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji coba serta melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur, lalu selanjutnya dilakukan pengambilan data penelitian. Penelitian dilakukan kepada 100 remaja putri yang merupakan anggota komunitas A.R.M.Y Medan, dengan menyebarkan kuesioner yang berisi dua skala, yaitu skala *body image* dan skala harga diri. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dilakukan analisis.

Deskripsi data penelitian juga dilakukan untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, seperti mean, standar deviasi, jumlah responden, skor terkecil, skor terbesar dan karakteristik responden. Deskripsi data pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi Data	<i>Body Image</i>	Harga Diri
N	100	100
Mean	74,96	94,39
SD	13,348	12,911
Xmin	39	63
Xmax	102	123

Berdasarkan table 2, diketahui bahwa responden penelitian yang berjumlah 100 orang pada variabel *body image* memiliki nilai mean empirik sebesar 74,96 dan nilai standar deviasi sebesar 13,348. Variabel harga diri memiliki nilai mean empirik sebesar 94,39 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,911.

Untuk melihat kecenderungan dari hasil responden penelitian pada skala *body image* dan harga diri, maka peneliti melakukan perbandingan antara nilai mean teoritis dan nilai mean empirik pada masing-masing skala.

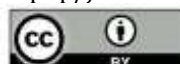
**Tabel 3. Mean Hipotetik, Mean Empirik, dan Standar Deviasi (SD)**

Skala	Mean Hipotetik	Mean Empirik	SD Hipotetik	SD Empirik
<i>Body Image</i>	65	74,96	13,33	13,348
Harga Diri	80	94,39	16	12,911

Berdasarkan table 3, dapat dilihat bahwa skala *body image* nilai mean hipotetik yaitu 65 lebih rendah dibandingkan nilai mean empiriknya yaitu 74,96 sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki *body image* yang tinggi/positif. Skala harga diri, nilai mean hipotetiknya yaitu 80 lebih rendah dibandingkan nilai mean empiriknya yaitu 94,39 sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki harga diri yang tinggi.

Peneliti juga ingin melihat jumlah responden yang memiliki skor tertinggi dan terendah pada masing-masing variabel selain melihat kecenderungan dari hasil responden penelitian pada skala *body image* dan harga diri sehingga peneliti melakukan pengkategorisasian skor terhadap variabel *body image* dan harga diri dengan menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal).

Pengkategorisasian skor penelitian dilakukan berdasarkan pada mean empirik dan standar deviasi empirik. Kategorisasi skor skala *body image* akan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tinggi,



sedang dan rendah. Nilai mean empirik sebesar 74,96 dan nilai standar deviasi sebesar 13,348. Maka dapat dilihat kategorisasi skor variabel *body image* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategorisasi Skor Variabel *Body Image***

Variabel	Rentang	Kategorisasi Skor	Jumlah	Persentase
<i>Body Image</i>	$X < 61,5$	Rendah	15	15%
	$61,6 \leq X < 88,2$	Sedang	66	66%
	$88,3 \leq X$	Tinggi	19	19%
Total			100	100%

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa persentase terbesar pada kategori skor sedang sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa 66 responden penelitian menilai dan memandang tubuhnya secara normal atau memiliki *body image* yang sedang. Sedangkan, pada persentase 15% yaitu 15 responden penelitian menunjukkan *body image* yang rendah dan hanya 19% dari responden penelitian (19) yang menunjukkan *body image* tinggi.

Kategorisasi skor skala harga diri akan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Nilai mean empirik sebesar 94,39 dan nilai standar deviasi sebesar 12,911. Maka dapat dilihat kategorisasi skor variabel harga diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kategorisasi Skor Variabel Harga Diri**

Variabel	Rentang	Kategorisasi Skor	Jumlah	Persentase
<i>Body Image</i>	$X < 81,4$	Rendah	18	15%
	$81,5 \leq X < 107,2$	Sedang	66	66%
	$107,3 \leq X$	Tinggi	16	19%
Total			100	100%

Berdasarkan table 5, dapat dilihat bahwa persentase terbesar pada kategorisasi skor sedang sebesar 66% yang mana menunjukkan bahwa 66 responden penelitian memiliki harga diri yang sedang dimana mereka memandang dirinya secara normal. Sedangkan persentase terkecil yaitu 16% didapat kan pada kategorisasi skor tinggi dimana 16 responden penelitian memiliki harga diri yang tinggi dan sisanya 18% pada kategorisasi skor rendah yang menunjukkan 18 responden penelitian memiliki harga diri yang rendah.

Peneliti melakukan uji normalitas dan linieritas pada variabel bebas (*body image*) dan variabel terikat (harga diri) dalam penelitian sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas dianalisis menggunakan uji *One Kolmogorov - Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi komputer yaitu *SPSS versi 25.0*. Berikut tabel rangkuman hasil perhitungan uji normalitas:

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Variabel	Mean	K-S	SD	Keterangan
<i>Body Image</i>	74,96	0,141	13,348	Normal
Harga Diri	94,39	0,200	12,911	Normal

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata, K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov, SD = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *body image* sebesar 0,141 ( $p > 0,05$ ) dan nilai signifikansi pada variabel harga diri sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian pada variabel *body image* dan harga diri adalah normal.

Uji linearitas di maksudkan untuk mengetahui apakah *body image* memiliki hubungan linear dengan harga diri pada remaja putri di komunitas A.R.M.Y Medan. Uji linearitas dilakukan dengan teknik *Test for Linearity Compare Means* menggunakan bantuan aplikasi komputer, yaitu *SPSS versi 25.0*. Berikut tabel hasil uji linearitas:

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel X-Y**



Korelasional	F Beda	p Beda	Keterangan
X-Y	31,163	0,000	Linier

Keterangan:

X = *Body Image*; Y = Harga Diri; F Beda = Koefisien Linearitas; P Beda = Proporsi Peluang Ralat

Nilai signifikansi yang diperoleh berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *body image* dengan harga diri.

Uji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

**Tabel 8. Rangkuman Analisa Korelas *r Product Moment***

Statistik	$r_{xy}$	$r^2$	BE%	F	Ket
X-Y	0,342	0,187	18,7%	0,00	Signifikan

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien hubungan antara X dengan Y;  $r^2$  = Koefisien determinan X terhadap Y; F = Peluang terjadinya kesalahan; BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara *body image* dengan harga diri dimana  $r_{xy} = 0,432$  dengan signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai  $r_{tab}$ . Nilai  $r_{tab}$  ditinjau dari jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan probabilitas 5% adalah 0,194. Sehingga jika  $r_{hit} > r_{tab}$  maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh nilai  $r_{hit} > r_{tab}$  ( $0,432 > 0,194$ ) sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Artinya hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara *Body Image* dengan Harga Diri dimana semakin tinggi *Body Image* maka Harga Diri tinggi begitu pula sebaliknya semakin rendah *Body Image* maka Harga Diri rendah.

Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,187$ . Ini menunjukkan bahwa *body image* berdistribusi terhadap harga diri sebesar 18,7%. Ini menunjukkan bahwa Harga Diri dibentuk oleh *Body Image* sebesar 18,7%. Dari persentase sumbangan ini maka terlihat masih terdapat 81,3% pengaruh dari faktor lain Harga Diri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis product moment dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *Body Image* dengan Harga Diri pada remaja putri di Komunitas A.R.M.Y Medan. Artinya hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara *Body Image* dengan Harga Diri dimana semakin tinggi *Body Image* maka Harga Diri tinggi begitu pula sebaliknya semakin rendah *Body Image* maka Harga Diri rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2004). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Pontianak: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V. Jakarta: PT Asdi Mohasatya.
- Blascovich, J., & Tomaka, J. (1991). Measures of Self-Esteem. In Measures of Personality and Social Psychological Attitudes (pp. 115-160). Academic Press, Inc. doi:10.1016/b978-0-12-590241-0.50008-3
- Dalimunthe, H., & Br Sihombing, D. (2020). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697-703. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.144
- Etikasari, Y. (2018). Kontrol Diri Remaja Penggemar K-pop (KPOPERS) (Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 190-202.



- Hasibuan, J.S. Sitorus, A.K. Sirait, J.T. Tarigan, V.S.H. & Marpaung, W. (2019). Keputusan Membeli Smartphone Ditinjau Dari Harga Diri Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, 2 (1): 134-142.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurvita, V., & Handayani, M. M. (2015). Hubungan Antara Self-esteem dengan Body Image pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas. *Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4, 41-49.
- Putra, H.N. Putra, A.I.D. & Diny, A. (2019). Body Dissatisfaction Ditinjau dari Social Comparison pada Siswi Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, 2 (1): 1-11
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak (Edisi 11 Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak (Buku 2 Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Syafrizaldi, S., & Pratiwi, S. (2020). Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 193-199. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.254>
- Syafrizaldi. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Minat Wirausaha pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (2): 75-80.
- Trisakti, & Astuti, K. (2014). Hubungan Antara Harga Diri dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua yang Authoritatif dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, 24-31.
- Wertheim, E. H., & Paxton, S. J. (2012). Body Image Development - Adolescent Girl. (T. Cash, Ed.) *Encyclopedia of Body image and Human Appearance*, 1, 187-193. doi:10.1016/B978-0-12-384925-0.00029-8

